



## **Pembiasaan Ritualitas Keagamaan Dalam Pembentukan Dan Pengembangan Karakter Anak Di Desa Budiharja Kabupaten Bandung Barat**

**Fifin Arifin<sup>1</sup>, Ari Jaenal Bahri<sup>2</sup>, Agus Nurdin<sup>3</sup>, Yadi Mardiansyah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fifinarifin108@gmail.com](mailto:fifinarifin108@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [arijaenalbahri@gmail.com](mailto:arijaenalbahri@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [agusnurdin900@gmail.com](mailto:agusnurdin900@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nashr7@uinsgd.ac.id](mailto:nashr7@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

*Proses globalisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang di kalangan anak dan remaja membuat maraknya kasus-kasus kriminalitas terjadi di masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan karakter yang ditanamkan kepada anak. Para orang tua masih berfokus dan selalu menekankan kepada potensi kognitif seperti pembelajaran calistung (membaca, menulis, menghitung) tanpa mementingkan pendidikan spiritual anak. Tujuan penulisan ini untuk menerapkan pembiasaan ritualitas keagamaan dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak di Desa Budiharja Kabupaten Bandung Barat. Metodologi pengabdian yang digunakan mencakup beberapa tahap, di antaranya yaitu: (1) pengajuan izin mengajar, (2) membuat dan mengembangkan SDM pengajar, (3) perencanaan program kegiatan keagamaan, dan (4) pembentukan karakter anak melalui kegiatan belajar-mengajar dan perlombaan sebagai usaha apresiasi minat dan bakat anak dalam bidang keagamaan. Hasil dan pembahasan dari artikel ini yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di Desa Budiharja khususnya Kampung Gombang melalui 2 aspek, yaitu: pertama, pengetahuan yang menghasilkan kecerdasan, baik itu prilaku sosial maupun prilaku agama melalui kegiatan belajar mengajar. Kedua, pengamalan dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pengamalan ibadah. Pengamalan-pengamalan ibadah atau religilitas yang diterapkan kepada anak-anak usia dini di Kampung Gombang, Desa Budiharja, di antaranya adalah: (1) pembiasaan sholat berjama'ah, (2) pembacaan surat Yasin bersama pada malam jum'at, (3) pembelajaran Tahfidz setelah subuh, (4) pembiasaan bershodaqoh dan berinfaq, dan (5) pembelajaran penulisan ayat Al-Quran. Adapun kegiatan perlombaan yang dilaksanakan di Madrasah Al-Hasanah, di antaranya adalah lomba tahfidz dan lomba kaligrafi.*

**Kata Kunci:** Karakter anak, Pendidikan Spiritual, Ritualitas Keagamaan.

## Abstract

*The process of globalization and digitalization which is increasingly developing among children and teenagers has resulted in increasing cases of crime occurring in wider society. This is due to a lack of character education instilled in children. Parents still focus and always emphasize cognitive potential such as learning calistung (reading, writing, calculating) without prioritizing children's spiritual education. The purpose of this writing is to apply the habit of religious rituals in the formation and development of children's character in Budiharja Village, West Bandung Regency. The service methodology used includes several stages, including: (1) applying for a teaching permit, (2) creating and developing teaching human resources, (3) planning religious activity programs, and (4) building children's character through teaching and learning activities and competitions. as an effort to appreciate children's interests and talents in the religious field. The results and discussion of this article are the instillation of religious values in early childhood in Budiharja Village, especially Gombong Village, through 2 aspects, namely: first, knowledge that produces intelligence, both social behavior and religious behavior through teaching and learning activities. Second, practice by instilling religious values through the practice of worship. Worship or religious practices applied to young children in Gombong Village, Budiharja Village, include: (1) getting used to praying in congregation, (2) reading the Yasin letter together on Friday nights, (3) learning Tahfidz after dawn, (4) getting used to praying and giving infaq, and (5) learning to write Al-Quran verses. The competition activities held at Madrasah Al-Hasanah include the tahfidz competition and calligraphy competition.*

**Keywords:** *Child character, Spiritual Education, Religious Rituals.*

## A. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman dan semakin terpengaruhnya keseharian oleh proses globalisasi dan digitalisasi, membuat maraknya kegiatan-kegiatan yang kurang baik dari hal tersebut serta maraknya kasus-kasus kriminalitas yang terjadi di masyarakat luas baik di ruang lingkup pemerintah maupun di lingkungan sekitar kita. Hal tersebut membuat kita sadar bahwasanya penting sekali menanamkan karakter agama dan nilai-nilai sosial kepada anak mulai dari usia dini. Di mana dalam konteks ini, kegiatan keagamaan menjadi lembaga yang cukup dinilai strategis untuk menanamkan berbagai nilai karakter pada anak usia dini. Salah satu langkah yang dinilai nyata dan strategi yang bisa diupayakan dalam pembentukan karakter anak usia dini yaitu dengan selalu memaksimalkan pembelajaran, pembiasaan nilai-nilai agama, sosial dan yang lainnya melalui pendidikan keagamaan dan sosial. Hal ini sangat diharapkan dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, sosial dan moral bagi anak sebagai peserta didik.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwasanya pembelajaran dan pendidikan agama bagi anak usia dini sudah menjadi perhatian yang cukup besar baik itu dari orang tua, para ahli pendidikan, masyarakat, pemerintah, bahkan tokoh agama sekalipun. Hal tersebut dipengaruhi dari banyaknya hasil penelitian yang mengatakan bahwasanya pendidikan karakter dan juga sosial pada usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada tingkatan usia lanjut. Akan tetapi, menanamkan pendidikan karakter anak masih berfokus dan selalu menekankan kepada potensi kognitif seperti pembelajaran calistung (membaca, menulis, menghitung) sehingga anak usia dini hanya ditekan untuk bisa aktif dan lancar dalam pendidikan secara intelektual saja namun tidak dibarengi dengan pendidikan agama juga sosial dan moral,<sup>1</sup> di mana hal tersebut membuat penanaman pendidikan karakter tidak berjalan dengan baik.

Meninjau dari latar belakang tersebut bahwasanya bisa kita pahami dan ambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter ini merupakan sebuah tahap untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sosial yang penting untuk diajarkan dengan berbagai model pembelajaran di suatu lembaga pendidikan anak ataupun pendidikan lembaga lainnya. Sebab itu, artikel ini membahas bagaimana pendidikan karakter sosial dan keagamaan yang didapatkan oleh para anak kecil maupun anak usia dini yang ada di desa Budiharja melalui ritualitas keagamaan kolektif yang masih sering dan rutin diadakan di masjid ataupun tempat lainnya.

Kita baca melalui media cetak maupun media elektronik bahwasanya banyak kasus anak usia dini yang sudah mulai meniru kebiasaan orang tua yaitu dengan menyebarkan ujar kebencian, bicara yang kurang sopan atau bahkan meniru adegan kekerasan yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak di usia tersebut.<sup>2</sup> Kondisi ini tentu cukup beralasan, mengingat seperti yang kita ketahui bahwa adanya makan sebagai golden fase Atau fase emas yaitu di antaranya tentang usia anak mulai dari 0-6 tahun yang mana dijelaskan juga oleh para ahli merupakan fase peniruan (imitasi), jadi apapun hal-hal yang terjadi di sekitar lingkungan anak akan sangat cepat untuk diserap oleh anak dan juga ditiru atau bahkan bisa menjadi sebuah kebiasaan bagi anak tersebut. Tentunya apabila fenomena ini dilihat anak secara terus menerus maka akan cenderung menimbulkan dampak negatif berupa perilaku menyimpang yang akan terjadi pada anak.<sup>3</sup>

Kondisi ini tentu saja tidak seharusnya terjadi pada anak usia dini, mengingat anak usia dini seharusnya memiliki dunia yang penuh dengan ketenangan dan juga pengembangan. Pembentukan dan juga proses belajar yang menyenangkan untuk

---

<sup>1</sup> Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan anak Usia Dini, *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal* (Jakarta: Kemendiknas, n.d.).

<sup>2</sup> T. Lickona, *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992).

<sup>3</sup> Y. Kurnia, *Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK* (Bandung: PPPPTK TK dan PLB, 2015).

dirinya yang mana sebagian besar waktu anak diisi dengan berbagai macam pembelajaran yang menyenangkan melalui banyak permainan di sekitarnya.<sup>4</sup> Maka diperlukan penanaman nilai-nilai dan norma-norma agama yang kuat terhadap anak-anak agar tidak mudah terpengaruh, sehingga dapat menyaring hal-hal yang perlu dilakukan dan hal-hal yang tidak perlu dilakukan.

Di mana pendidikan tersebut penting diajarkan dan sering kita lakukan untuk membentuk kepribadian anak khususnya pada masa atau usia rentang 0-6 tahun sebagai *the golden fase* karena pada masa ini berbagai kemampuan anak tumbuh dan berkembang sangat pesat. Maka perlu diberikan stimulasi maupun fasilitas yang tepat pada masa tersebut karena akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak di usia selanjutnya dan sebaliknya apabila lingkungan sekitar anak baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat tidak bisa memberikan stimulasi yang tepat bagi perkembangan anak maka tidak jarang banyak perilaku anak di bawah umur atau bahkan anak usia dini yang memiliki perilaku amoral dan sikap yang bertentangan dengan norma agama yang cenderung muncul pada diri anak tersebut.<sup>5</sup>

## B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang dilakukan penulis untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan ritualitas keagamaan dalam pembentukan karakter anak yang religius di desa budiharja yaitu melalui 4 tahap di antaranya: (1) pengajuan izin mengajar, (2) membuat dan mengembangkan SDM pengajar, (3) perencanaan program kegiatan keagamaan, dan (4) pembentukan karakter anak melalui kegiatan belajar-mengajar dan perlombaan sebagai usaha apresiasi minat dan bakat anak dalam bidang keagamaan.

### 1. Pengajuan Izin Mengajar Madrasah dan PAUD



<sup>4</sup> Moh. Fauziddin, "Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur)," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2016).

<sup>5</sup> L. Kohlberg, *Tahap – Tahap Perkembangan Moral (Alih bahasa John de Santo dan Agus Cremers SVD)* (Yogyakarta: Kanisius, 1995).

Pada tahap pengajuan izin mengajar, Tim Pengabdian Masyarakat melakukan kunjungan dan bertemu langsung dengan DKM Masjid Al-Hasanah dan Kepala Sekolah PAUD Al-Hasanah. Selain pengajuan izin mengajar, hal ini juga bertujuan untuk mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat khususnya DKM Masjid Al-Hasanah dan para guru Madrasah Al-Hasanah serta PAUD Al-Hasanah untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, serta harapan yang diinginkan kepada anak-anak.

## 2. Membuat dan Mengembangkan SDM Pengajar



Setelah mengetahui berbagai masalah, kebutuhan, potensi guru maupun anak, maka tim pengabdian masyarakat melakukan pengorganisasian masyarakat yakni para guru madrasah dan PAUD Al-Hasanah itu sendiri yang menjadi motor penggerak pemberdayaan masyarakat khususnya pada pembentukan karakter anak. Pada tahap ini juga tim pengabdian masyarakat dan juga para guru membuat pemetaan sosial yakni memfokuskan masalah apa yang akan diambil dan diberdayakan.

## 3. Perencanaan Program Kegiatan Keagamaan



Selanjutnya tim pengabdian masyarakat mengelola data hasil *sosial reflection* dan berdiskusi dengan para guru madrasah Al-Hasanah untuk membuat program

kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan yang dapat dilaksanakan di lingkungan Desa Budiharja sesuai dengan kesepakatan para guru dan masyarakat sekitar.

#### 4. Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Mengajar dan Perlombaan Sebagai Usaha Apresiasi Minat dan Bakat Dalam Bidang Keagamaan



Pada tahap terakhir, tim pengabdian masyarakat bergerak untuk membentuk karakter anak dengan menjalankan kegiatan belajar-mengajar khususnya bagi anak-anak Madrasah Al-Hasanah dan PAUD Al-Hasanah, umumnya bagi anak-anak yang ada di lingkungan Desa Budiharja.



Selain kegiatan belajar-mengajar, tim pengabdian masyarakat juga mengadakan kegiatan perlombaan sebagai kegiatan akhir dari kegiatan mengajar dan juga sebagai usaha dalam pengembangan minat dan bakat anak dalam ruang lingkup keagamaan.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan tahap 1 yaitu pengajuan izin mengajar di Madrasah Al-Hasanah yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 17.00 – 18.00 disusul dengan pengajuan izin mengajar PAUD pada tanggal 19 Juli 2023 pukul 14.00 – 14.30. Kegiatan tahap 2 pengorganisasian dan sosialisasi para guru yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 19.00 – 20.00. Kegiatan tahap 3 yaitu perencanaan program kegiatan keagamaan pada tanggal 16 Juli 2023 pukul 18.30 – 19.30. Kegiatan tahap 4 yaitu Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Al-Hasanah dimulai pada tanggal 19 Juli 2023

pukul 16.00 – 17.00 dari hari Senin - Minggu dan libur pada hari Rabu, sedangkan Kegiatan Belajar dan Mengajar di PAUD dimulai tanggal 24 Juli pukul 08.00 – 10.00 setiap hari Senin-Jumat, serta kegiatan perlombaan di Madrasah Al-Hasanah dan PAUD Al-Hasanah yang dilaksanakan di Aula dan Masjid Al-Hasanah pada tanggal 12 Agustus – 15 Agustus pukul 16.00 – 17.00.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teoritis yang menjelaskan bahwasanya perlu adanya pendidikan spiritual yang diberikan pada anak usia dini di dalamnya terdapat beberapa tingkatan yang perlu diajarkan yang pertama; unreflectife yang berarti bahwasannya anak ini tidak mempunyai sikap kritik terhadap ajaran-ajaran keagamaan. Kedua, egosentris yang artinya bahwa anak mulai sadar akan kepentingan pada dirinya sendiri sehingga ketika usia mereka bertambah maka akan terlihat sifat keegoisan dalam dirinya. Ketiga, anthropomorpis yang artinya anak mempercayai bahwa tuhan nya seperti manusia biasa karena pada fase ini imajinasi serta rasa fantasi anak masih cukup tinggi. Keempat, verbalis dan ritualis yang artinya kehidupan sosial anak pada usia dini terdapat dalam fase ini di mana anak-anak mulai menyerap dan memilih istilah-istilah tentang keagamaan serta melakukan aktivitas amaliah sebagaimana yang tengah diajarkan terhadap anak tersebut.<sup>6</sup> Dan yang kelima imitatif atau sifat yang dilakukan anak dengan cara melihat dan meniru apa yang dilakukan orang-orang sekitarnya khususnya oleh orang tuanya di mana jika anak diajarkan dengan kebaikan maka anak akan terbiasa dengan melakukan kebaikan, dan sebaliknya jika anak terbiasa melihat keburukan maka cenderung anak tersebut juga akan melakukan sebuah keburukan.

Teori di atas menjelaskan bahwa sangat pentingnya pendidikan spiritual kepada anak usia dini. Pengaplikasian nilai-nilai sosial dan keagamaan kepada anak usia dini dapat melalui kegiatan pembiasaan ritualitas keagamaan yang bersifat kolektif.<sup>7</sup> Adapun penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di Desa Budiharja khususnya Kampung Gombang melalui 2 aspek, yaitu: **pertama**, pengetahuan yang menghasilkan kecerdasan, baik itu perilaku sosial maupun perilaku agama melalui kegiatan belajar mengajar. **Kedua**, pengamalan dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pengamalan ibadah.

Pembiasaan pengamalan konsep peribadatan tersebut sangat strategis dilakukan kepada anak usia dini yang mana hal itu disebabkan karena anak usia dini belum mempunyai konsep dasar untuk melakukan penolakan maupun menyetujui segala hal yang akan masuk atau yang akan diajarkan pada dirinya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016).

<sup>7</sup> R. Megawangi, *Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2010).

<sup>8</sup> Arif Billah, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Dalam Materi Sains," *Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education* 1, no. 2 (2016).

Maka dari itu pengamalan perihal religiusitas yang akan ditanamkan akan menjadi peluang besar dan konsep dasar bagi diri anak. Hal itu akan menjadi suatu dasar keteguhan nilai serta akan menjadikan anak dapat menyaring apa yang perlu anak masukan dan apa yang perlu anak tidak masukan terhadap dirinya sendiri pada usia remaja nanti. Namun perlu kita sadari mengenai pengalaman religilitas yang diserap oleh seorang anak usia dini akan berpengaruh pada usia remajanya nanti yang menjadikan keteladanan perilaku terhadap keagamaannya. Atau dalam konsep ini agama akan memiliki efek yang positif yakni kesejahteraan dan juga sikap pro-sosial kepada anak, contohnya mempunyai harga diri yang cukup tinggi, mempunyai kepuasan, memiliki prestasi, dan memiliki harapan pendidikan yang tinggi.<sup>9</sup>

Pengamalan-pengamalan ibadah atau religilitas yang dapat diterapkan kepada anak-anak usia dini di Kampung Gombang, Desa Budiharja, di antaranya adalah:

**Pertama,** Pembiasaan sholat berjama'ah. Pengamalan pertama yang dilakukan di Madrasah Al-Hasanah Kampung Gombang, Desa Budiharja ini yakni pembiasaan sholat berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari sebelum dan sesudah kegiatan belajar-mengajar oleh guru-guru madrasah yang juga dibantu oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan belajar-mengajar ini dibagi dalam tiga waktu dengan kelas yang berbeda-beda yakni setelah asar kelas 1,2 dan 3, setelah magrib kelas 4 dan 5, setelah subuh seluruh kelas. Waktu-waktu tersebut berdekatan dengan waktu sholat, seperti kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan setelah asar anak-anak dapat mengikuti sholat berjama'ah asar terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar-mengajar berlangsung, begitupun pada waktu lainnya. Maka hal ini menjadi peluang bagi para guru dan tim pengabdian masyarakat untuk menerapkan pengamalan sholat berjama'ah kepada anak usia dini guna membentuk karakter anak yang religius.

**Kedua,** Pembacaan surat Yasin bersama setiap malam jum'at. Pengamalan selanjutnya yaitu pembiasaan pembacaan surat Yasin guna membangun karakter religius pada anak bahwa seseorang itu harus mendo'akan para guru dan keluarganya yang sudah meninggal. Kegiatan ini sudah ada di lingkungan Kampung Gombang, Desa Budiharja yang dilakukan oleh para guru, ustadz, tokoh agama, masyarakat dan juga anak-anak. Tim pengabdian masyarakat membantu kegiatan tersebut agar dapat berjalan dengan lancar seperti mengkondisikan para anak, memberi makanan kepada jama'ah yang berupa shodaqoh, dan hal-hal lainnya. Hal ini menjadi salah satu pembentukan karakter anak, karena dengan kegiatan pengamalan ibadah ini memasukan karakter-karakter spiritual kepada anak yakni guna menjadi anak sholeh dan sholehah yang dapat mendo'akan kedua orang tuanya nanti.

**Ketiga,** Pembelajaran tahfidz setelah subuh. Pengamalan selanjutnya yaitu pembiasaan anak untuk belajar tahfidz (menghafal Al-Qur'an) setelah subuh yang

---

<sup>9</sup> Misna Budiyawanto, "Manajemen Spiritual Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* 4, no. 2 (2017).



dibimbing oleh para guru madrasah dan juga dibantu oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan ini mendidik anak untuk memanfaatkan waktu subuh dengan menghafal Al-Qur'an karena pada waktu tersebut otak seseorang dapat menyerap sesuatu menjadi lebih mudah terlebih ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan. Madrasah Al-Hasanah sudah menerapkan kegiatan ini dan juga dibantu oleh tim pengabdian masyarakat karena pembelajaran tahfidz memerlukan SDM yang cukup banyak agar memudahkan dan memperlancar kegiatan tahfidz tersebut.

**Keempat,** Pembiasaan shodaqoh dan berinfaq. Selanjutnya para anak juga dibiasakan untuk bershodaqoh dan berinfaq guna membentuk karakter anak yang murah hati, tidak pelit dan mau membantu terhadap sesama manusia. Hal ini sudah dilakukan dari sebelumnya oleh para guru madrasah dengan cara berkeliling kepada setiap anak untuk berinfaq kepada madrasah guna keberlangsungan fasilitas madrasah. Pada kegiatan pembiasaan berinfaq ini para tim pengabdian masyarakat memotivasi dan juga memberi penjelasan tentang keutamaan bershodaqoh dan hal tersebut diawali oleh tim pengabdian masyarakat dengan mencontohkan terlebih dahulu kepada anak untuk selalu berinfaq agar mereka dapat mengikutnya dan menjadi kebiasaan para anak kedepannya. Selain itu, salah satu yang di contohkan tim pengabdian masyarakat dalam bershodaqoh yaitu dengan memberi makanan kepada jama'ah pada saat pembacaan surat Yasin bersama setiap malam jum'at.

**Kelima,** pembelajaran penulisan ayat Al-Qur'an. Pengamalan yang selanjutnya yaitu pembiasaan penulisan Ayat Al-Qur'an pada anak guna mengenalkan dan mengajarkan ayat Al-Qur'an melalui tulisan ayat Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada waktu kegiatan belajar-mengajar setelah proses pembacaan ayat Al-Qur'an kepada para guru dan tim pengabdian masyarakat sebelum penyampaian materi. Karena proses pembacaan ayat Al-Qur'an dilakukan secara satu per-satu setor kepada guru, hal ini menyebabkan murid lain yang sudah mengaji menunggu teman lainnya yang sedang mengaji. Maka ketika anak sedang menunggu penyampaian materi yang akan disampaikan oleh guru, tim pengabdian masyarakat menyuruh dan mengajarkan anak terlebih dahulu untuk menulis ayat Al-Qur'an yang mereka baca guna pembiasaan mereka menulis ayat Al-Qur'an. Pembiasaan penulisan ayat Al-Qur'an ini menjadi salah satu pemberdayaan masyarakat karena tidak hanya dilakukan oleh tim pengabdian Masyarakat saja melainkan oleh para guru madrasah khususnya ada salah satu guru yang ahli dalam hal penulisan Al-Qur'an atau bidang kaligrafi yang nantinya akan berkelanjutan.

Dari pembicaraan atau pembahasan di atas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya apabila seorang anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau pengamalan-pengamalan agama nantinya akan timbul secara alami sifat sifat

yang baik sesuai dengan ajaran agama dan juga sesuai dengan pengalaman mereka yang telah mereka dapatkan.<sup>10</sup>

Sebagai program akhir dari pembentukan karakter anak yang telah dilakukan melalui aktivitas belajar-mengajar dan pengamalan-pengamalan ibadah yang terbentuk dari pembiasaan ritualitas keagamaan yaitu dengan mengadakan kegiatan perlombaan yang dilaksanakan di Madrasah Al-Hasanah, di antaranya adalah lomba tahfidz dan lomba kaligrafi.

**Lomba Tahfidz:** Tim pengabdian masyarakat memilih perlombaan tahfidz karena melihat dari pengamalan yang dilakukan terdapat pembelajaran tahfidz yang dilakukan setelah subuh dan perlombaan ini juga yang biasa dilakukan oleh para guru madrasah Al-Hasanah. Karena hal ini juga menjadi salah satu pengamalan yang dapat di realisasikan ke dalam perlombaan dibanding dengan pengamalan-pengamalan yang dilakukan lainnya. Maka dengan adanya perlombaan tahfidz ini dapat mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam bidang tahfidz dan juga sekaligus mengevaluasi kegiatan tahfidz tersebut. Selain itu juga mengapresiasi para anak agar lebih semangat lagi dalam proses penghafalan Al-Quran dengan memberikan hadiah kepada anak-anak yang berprestasi khususnya dalam bidang tahfidz.

**Lomba Kaligrafi:** Tim pengabdian masyarakat memilih perlombaan kaligrafi karena melihat dari pengamalan yang dilakukan terdapat pembelajaran penulisan ayat Al-Qur'an yang dilakukan pada waktu kegiatan belajar-mengajar setelah proses pembacaan ayat Al-Qur'an kepada para guru dan tim pengabdian masyarakat sebelum penyampaian materi. Selain pengamalan dan pembiasaan pembelajaran tahfidz, pembiasaan penulisan ayat Al-Qur'an ini juga menjadi salah satu pengamalan yang dapat direalisasikan ke dalam perlombaan yakni lomba kaligrafi. Khususnya bagi Madrasah Al-Hasanah yang berada di Kampung Gombong, Desa Budiharja ini menjadi salah satu hal yang menarik karena sebelumnya tidak pernah ada perlombaan kaligrafi di desa tersebut. Maka dengan adanya perlombaan kaligrafi ini disamping dapat mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam bidang penulisan ayat Al-Qur'an atau kaligrafi, tetapi perlombaan ini juga menjadi lomba pertama yang diadakan di madrasah Al-Hasanah dengan bantuan para guru dan tim pengabdian Masyarakat. Perlombaan ini juga mengapresiasi para anak agar lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran penulisan ayat Al-Qur'an dengan memberikan hadiah kepada anak-anak yang berprestasi. Hasil dari perlombaan kaligrafi ini para guru dan tim pengabdian masyarakat dapat mengetahui potensi anak yang cenderung kepada bidang kaligrafi. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat meminta bantuan kepada guru yang ahli kaligrafi di Madrasah Al-Hasanah untuk mengembangkan potensi anak tersebut dengan mengadakan pelatihan khusus kaligrafi diluar jam

---

<sup>10</sup> Saprudin Aziz, "Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga," *Dialogia* 15, no. 1 (2017).

kegiatan belajar-mengajar serta perlombaan kaligrafi ini juga dapat dilakukan secara berkelanjutan.

## E. PENUTUP

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan ritualitas keagamaan yang diterapkan kepada anak-anak madrasah Al-Hasanah yang berada di Kampung Gombong, Desa Budiharja, Kabupaten Bandung Barat ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan karakter anak. Pengamalan-pengamalan dilakukan dapat membentuk karakter anak lebih baik lagi dan memperkenalkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak-anak untuk terus mempelajari dan mengembangkan apa yang telah mereka pelajari. Tidak hanya mempelajarinya saja melainkan juga mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan mereka untuk kedepannya.

Untuk kegiatan selanjutnya dari Tim Pengabdian Masyarakat mendatang, diharapkan bisa mengembangkan akidah, akhlak, serta minat dan bakat anak dalam berbagai bidang keagamaan dan akademik di Desa Budiharja, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Penulis juga berterima kasih kepada mitra pengabdian kami yaitu DKM Masjid Al-Hasanah dan Kepala Sekolah serta tenaga pendidik PAUD Al-Hasanah di Kampung Gombong, Desa Budiharja, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Tatik. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016).
- Aziz, Saprudin. "Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Dialogia* 15, no. 1 (2017).
- Billah, Arif. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Dalam Materi Sains." *Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education* 1, no. 2 (2016).
- Budiyawanto, Misna. "Manajemen Spiritual Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* 4, no. 2 (2017).
- Fauziddin, Moh. "Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur)." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2016).
- Kohlberg, L. *Tahap– Tahap Perkembangan Moral (Alih bahasa John de Santo dan Agus Cremers SVD)*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

- Kurnia, Y. *Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB, 2015.
- Lickona, T. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1992.
- Megawangi, R. *Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2010.
- Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan anak Usia Dini. *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal*. Jakarta: Kemendiknas, n.d.